

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada Bab V, peneliti memaparkan simpulan berdasarkan hasil temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya, implikasi dari hasil penelitian terhadap dunia pendidikan, serta rekomendasi yang dapat dijadikan masukan untuk penelitian selanjutnya.

5.1 Simpulan

Dari hasil analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan interpretasi data yang disampaikan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa simpulan yang menjawab rumusan masalah. Adapun simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis uji *paired sample t-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa sebelum dan sesudah penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dalam pembelajaran IPS di kelompok eksperimen.
2. Berdasarkan hasil analisis uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
3. Berdasarkan hasil analisis uji N-Gain diperkuat dengan hasil statistik deskriptif pada angket variabel X dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pada kategori sedang model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran IPS di MTs Negeri 1 Bandung Kelas VIII K dengan kategori cukup efektif.

Secara umum, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan setelah perlakuan serta perbedaan yang cukup signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, model ini dapat menjadi alternatif yang tepat dalam upaya mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa di jenjang SMP.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menghasilkan beberapa hal yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terutama dalam pengembangan keterampilan komunikasi interpersonal siswa melalui model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*. Berikut implikasi dari penelitian ini:

1. Penelitian ini menyoroti pentingnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa untuk menunjang salah satu keterampilan abad 21 yaitu keterampilan komunikasi. Sudah sebaiknya para pihak yang bersangkutan dalam dunia pendidikan agar dapat melihat lebih luas lagi permasalahan yang terjadi terkait rendahnya keterampilan komunikasi interpersonal siswa serta mengetahui langkah yang seharusnya dilakukan dalam mencari solusi atas permasalahan tersebut.
2. Hasil yang diperoleh dari penelitian diharapkan mampu menjadi suatu parameter dalam pertimbangan atau pengambilan keputusan yang mana model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* terbukti cocok diterapkan dalam proses pembelajaran IPS sebagai strategi dalam meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal siswa.
3. Model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* dapat berjalan secara efektif dalam membantu menstimulasi keterampilan komunikasi interpersonal siswa jika melaksanakannya sesuai langkah-langkah dengan tepat, serta apabila guru memiliki pemahaman terhadap materi ajar dan mampu menyajikan materi pelajaran, sehingga dapat menjadi fasilitator yang membimbing siswa dengan baik. Hal ini karena model pembelajaran tersebut berlandaskan pada teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan peserta didik selama proses belajar serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan kolaboratif.
4. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam dunia pendidikan, terutama dalam hal pemilihan model pembelajaran yang dapat memberikan dampak positif terhadap keterampilan komunikasi interpersonal siswa. Dalam hal ini, penggunaan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* menunjukkan bahwa siswa dapat belajar berkomunikasi secara lebih aktif

dan terbuka, baik dengan anggota kelompok maupun dengan kelompok lain. Meskipun begitu, keberhasilan penggunaan model ini tetap memerlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti guru, sekolah, dan pihak lain yang berkaitan, agar pembelajaran dapat berjalan sesuai harapan.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan simpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menyusun beberapa rekomendasi yang bisa dijadikan masukan untuk berbagai pihak yang terkait dengan proses pembelajaran di sekolah. Adapun rekomendasi tersebut sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Pengalaman selama proses penelitian ini menunjukkan bahwa model Two Stay Two Stray cukup efektif dalam membangun suasana belajar yang lebih aktif dan komunikatif. Guru IPS bisa mulai mencoba pendekatan ini untuk memberikan ruang kepada siswa agar lebih leluasa dalam menyampaikan pendapat dan menjalin interaksi selama pembelajaran berlangsung. Dengan adanya kegiatan bertukar informasi antar kelompok, siswa belajar bagaimana menyampaikan ide secara runtut, mendengarkan teman bicara, dan merespons dengan cara yang sopan dan terbuka. Guru bisa menyesuaikan alur pembelajaran dengan kondisi kelas masing-masing, misalnya dengan cara membagi kelompok secara adil dan memberikan instruksi yang jelas agar kegiatan berjalan lancar. Melalui pendekatan ini, guru dapat melihat bagaimana siswa mulai berani berbicara, lebih antusias dalam diskusi, dan semakin percaya diri saat menyampaikan gagasan. Dalam jangka panjang, hal-hal seperti ini sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan komunikasi yang berguna, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial masyarakat.

2. Kepada Sekolah

Penerapan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray* di kelas membutuhkan dukungan dari sekolah. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Sekolah juga dapat menyediakan sarana

yang mendukung pembelajaran kelompok, seperti speaker dan alat proyektor yang mendukung kegiatan diskusi. Sekolah juga bisa membuka ruang bagi guru untuk saling bertukar pengalaman terkait pembelajaran yang mereka lakukan, sehingga ada pertukaran ide yang bermanfaat. Selanjutnya, sekolah harus konsisten menjaga semangat inovasi dalam pembelajaran, baik dengan melakukan evaluasi rutin, mendengarkan masukan dari guru, maupun dengan mengamati perkembangan siswa secara berkelanjutan. Dengan suasana dan fasilitas sekolah yang mendukung serta langkah-langkah yang terus dijaga keberlanjutannya, keterampilan komunikasi siswa bisa berkembang secara bertahap dan lebih stabil.

3. Kepada Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi peneliti lain yang ingin mengkaji keterampilan komunikasi interpersonal siswa dalam pembelajaran. Ke depannya, peneliti bisa mencoba menggunakan teori komunikasi interpersonal yang berbeda agar hasil yang diperoleh lebih bervariasi. Setiap teori memiliki sudut pandang tersendiri, sehingga dapat memperkaya analisis dalam melihat indikator siswa berkomunikasi selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peneliti juga bisa mengeksplorasi model pembelajaran lain yang memiliki potensi dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa. Peneliti dapat tetap menggunakan model *cooperative learning* tipe lain atau model pembelajaran yang berbeda seperti *problem based learning* atau *project based learning*. Dengan begitu, hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai model pembelajaran mana yang lebih efektif dalam membangun komunikasi interpersonal siswa. Namun, jika tetap ingin menggunakan model *cooperative learning* tipe *two stay two stray*, tetap bisa dilakukan. Peneliti cukup mengubah variabel keterampilan komunikasi interpersonal menjadi bentuk komunikasi lain yang masih berkaitan, seperti komunikasi intrapersonal atau keterampilan komunikasi di depan umum (*public speaking*). Dengan mengganti fokus variabel, peneliti bisa mendapatkan temuan baru tanpa harus mengubah keseluruhan desain model pembelajarannya.